

Persepsi Kriteria Kenyamanan Rumah Tinggal

Aulia Fikriarini Muchlis⁽¹⁾, Hanson E. Kusuma⁽²⁾

⁽¹⁾Program Studi Doktor Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung

⁽²⁾Kelompok Keahlian Perancangan Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung

Abstrak

Rumah tinggal adalah sebuah tempat yang ditinggali oleh manusia untuk dapat melakukan aktivitas sehari-harinya dengan nyaman. Apa saja kriteria rumah nyaman itu akan bergantung pada persepsi seseorang, karena tingkat kenyamanan seseorang berbeda atau bisa sama antar satu dengan lainnya. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk melihat dan menemukannya beberapa kategori sederhana yang menjadi faktor kenyamanan dalam rumah tinggal, menurut persepsi dari 150 orang responden melalui kuisisioner online (*open ended*), sehingga hasil akhir dari penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut pada penelitian berikutnya dan atau dapat digunakan sebagai landasan dalam merancang rumah tinggal yang sesuai dengan kriteria kenyamanan. Hasil dari analisis data teks (distribusi-frekuensi) menyimpulkan terdapat kriteria utama yaitu hemat energi, arsitektural, lingkungan sehat, dan tersedianya ruang terbuka hijau. serta kriteria pendukung berupa suasana, tampilan bangunan, interaksi sosial, lokasi dan site.

Kata-kunci : kriteria kenyamanan, persepsi, rumah tinggal

Pengantar

Rumah hunian atau rumah tinggal adalah sebuah tempat yang ditinggali oleh manusia (penghuni) untuk dapat melakukan aktivitas sehari-harinya dalam keadaan nyaman. Beberapa kriteria rumah tinggal nyaman sering-kali dikaitkan dengan kenyamanan termal saja, terlihat dari banyaknya bahasan artikel/paper tentang hal tersebut, padahal belum tentu hanya faktor kenyamanan termal sajalah yang menjadi faktor utama dalam kenyamanan di rumah tinggal.

Selain itu, banyaknya rumah tinggal yang dibangun sekarang (perumahan), tidak lagi mementingkan faktor kenyamanan, akan tetapi lebih mengedepankan soal harga (ekonomis). Bisa saja orang membeli rumah tidak mempertimbangkan lagi pada faktor kenyamanan secara menyeluruh tetapi yang diutamakan adalah masalah harga yang terjangkau (dapat membeli). Melihat kondisi ini, terlihat jelas bahwa kenyamanan bukan lagi faktor utama dalam memilih sebuah rumah tinggal.

Bila kita lihat secara harfiah, kenyamanan adalah keadaan nyaman; kesegaran; kesejukan (KBBI). Kenyamanan atau sebuah kondisi nyaman, akan mempengaruhi perilaku manusia, yang artinya, akan memberikan pengaruh secara psikologis, dengan kata lain rumah yang nyaman adalah rumah yang mampu mengakomodir kebutuhan psikis penghuninya (Susanto, 2007).

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan menemukannya beberapa kategori sederhana yang menjadi faktor kenyamanan dalam rumah tinggal, menurut persepsi dari beberapa responden, sehingga hasil akhir dari penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut pada penelitian berikutnya dan atau dapat digunakan sebagai landasan dalam merancang rumah tinggal yang sesuai dengan kriteria kenyamanan. Hasil dari penelitian ini adalah memunculkan kategori kenyamanan apa saja yang perlu dipertimbangkan untuk sebuah rumah tinggal.

Persepsi dalam arti sempit penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pe-

ngertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki (yang disimpan didalam ingatan) untuk mendeteksi atau memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh alat indera. Secara singkat dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses menginterpretasi atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui sistem indera manusia (Roihan, 2013). Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut (Suparyanto, 2011):

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang kompleks menjadi sarjana.
3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Penelitian ini juga berusaha menangkap hasil persepsi-interpretasi seseorang terhadap kenyamanan dalam rumah tinggal, setelah seseorang memiliki pengalaman merasakan hidup dalam sebuah rumah tinggal, kemudian pengalaman tersebut berusaha untuk dinilai dan ditafsirkan. Hal ini tergantung dari cara pandang seseorang menafsirkan tentang kenyamanan, sehingga hasilnya tentu saja akan berbeda atau sama antar satu orang dengan yang lainnya.

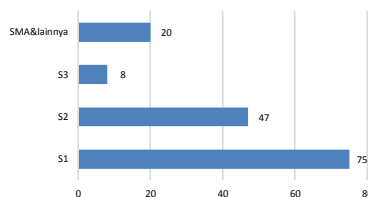
Perbedaan persepsi pasti akan terjadi, harapan dari penelitian ini adalah melihat beberapa kesamaan atau kemiripan dari teks bahkan ketika terjadi perbedaan sekalipun akan dapat tercatat dengan baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Creswell, 2014) yang bersifat eksploratif (Groat & Wang, 2002), dimana penelitian kualitatif berkembang dinamis, dikembangkan berdasarkan pada pertanyaan-pertanyaan terbuka (*open ended*), analisis teks dan interpretasi tema ataupun pola. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu *grounded theory*, strategi penelitian yang di dalamnya peneliti memproduksi teori umum dan abstrak dari suatu proses, aksi atau interaksi tertentu yang berasal dari pandangan, persepsi dari responden. Peneliti menjalani sejumlah tahapan pengumpulan data, dan penyaringan kategori-kategori atas informasi yang diperoleh, untuk memaksimalkan kesamaan dan perbedaan informasi (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif eksploratif ini bertujuan untuk mendapatkan data berupa kriteria kenyamanan rumah tinggal.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan survei berbentuk kuisioner online, dengan pertanyaan terbuka (*open-ended*) yang berupa teks, dibagikan secara bebas (*snowball-non-random-sampling*), lewat media sosial dimulai dari keluarga, teman, ataupun rekan sejawat. Pertanyaan akan dijawab dalam bentuk teks, dimana responden akan menuliskan persepsinya tentang kriteria kenyamanan rumah tinggal. Jumlah responden yang terkumpul adalah 150 orang, dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 1. Jumlah responden dan latar belakang pendidikan

Responden dengan variasi pendidikan untuk S1 sebanyak 75 orang, S2 sebanyak 47 orang, S3 sebanyak 8 orang dan sisanya 20 orang berlatar belakang pendidikan SMA dan lainnya. Untuk

variasi umur dikategorikan berdasarkan usia remaja (17-25 tahun) sebanyak 53 Orang (35,3%), usia dewasa (26-45 tahun) sebanyak 87 orang (58%) dan usia lansia (> 45 tahun) sebanyak 10 orang (6,7%), dimana responden perempuan sebanyak 82 orang (54,7%) dan laki-laki sebanyak 68 orang (45,3%).

Metode Analisis Data

Temuan penelitian akan dijabarkan setelah melalui proses:

1. Analisis Konten (*content analysis*), merupakan analisis data kualitatif dimana peneliti mencoba untuk memahami setiap jawaban (berupa teks) dari responden, kemudian dilakukan open coding atau tahapan berupa mengidentifikasi kata-kata kunci dari data teks yang diperoleh. Tahapan berikutnya adalah axial coding, merupakan tahapan membuat kategori yang lebih besar dari kata kunci yang sudah didapatkan sebelumnya dari data teks.
2. Analisis Distribusi, merupakan analisis data kuantitatif, dimana peneliti melihat kecenderungan jawaban responden dari frekuensi jawaban yang paling sering muncul.

Analisis dan Interpretasi

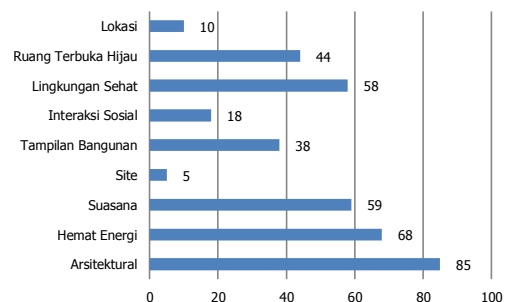
Tahapan analisis awal yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis konten (*content analysis*), dimana peneliti berusaha menemukan kemudian mengidentifikasi kata-kata kunci (data teks) dari persepsi responden terhadap kategori kenyamanan rumah tinggal. Berikut adalah contoh beberapa kata kunci dan pengelompokan kategorinya berdasarkan pada persepsi responden berupa data teks.

Tabel 1. Contoh axial coding kriteria kenyamanan rumah tinggal

No	Kategori	Kata Kunci
1	Arsitekural	Material
		Tata Ruang baik
		Ekonomis
		Luas
		Maintenance Mudah
2	Hemat Energi	Fasilitas Memadai
		Sirkulasi Udara Baik

3	Tampilan Bangunan	Pencahayaan Baik
		Udara Segar
		Asri
		Rapi
		hunian indah
		Sederhana

Analisis data teks dilakukan untuk mencari kesamaan persepsi tentang kriteria kenyamanan rumah tinggal, dan mengelompokkan kata kunci yang memiliki kesamaan atau kemiripan ke dalam kategori-kategori yang lebih besar. Dari pengkategorisasian yang dilakukan, diperoleh 9 kategori yang masing-masing akan terlihat jumlah frekuensinya dengan analisis distribusi, sehingga pada hasil akhir akan terlihat kategori-kategori mana yang paling banyak disebut (dominan), dan mana yang tidak dominan. Adapun hasil analisis distribusi pengkategorian tahap awal dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 2. Analisis distribusi persepsi kriteria kenyamanan rumah tinggal

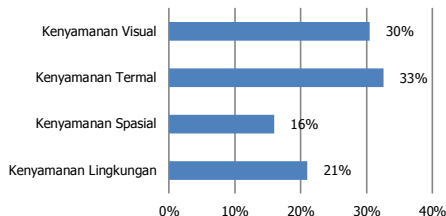
Kategori yang paling dominan hasil pengelompokan kategori 1 adalah kriteria arsitektural sebanyak 85 (22%), kemudian disusul prinsip hemat energi sebanyak 68 (18%), suasana sebanyak 59 (15%), lingkungan sehat 58 (15%), ruang terbuka hijau 44 (11%), tampilan bangunan 38 (10%) interaksi sosial 18 (5%), lokasi 10 (3%) dan yang paling tidak dominan adalah kriteria site hanya sebanyak 5 (1%).

Kategori arsitektural seringkali disebutkan oleh responden, berkaitan dengan "tata ruang", "luasan ruang yang memadai", "fasilitas lengkap", "pemilihan material/bahan bangunan yang tidak menimbulkan panas", "eko-nomis/murah",

dan “sesuai dengan ke-pribadian penghuni”. Kebanyakan responden menginginkan rumah-nya tidak sempit (luas), kemudian disusul dengan organisasi/tata ruang yang baik. Untuk poin hemat energi, responden seringkali menyebutkan pencahayaan alami supaya rumah tidak gelap dan penghawaan udara/sirkulasi udara baik, dengan harapan apabila poin ini terpenuhi, maka poin suasana yang diharapkan ada di rumah tinggal akan tercipta yaitu seperti aman, tenang, sejuk, dingin, segar. Poin tampilan bangunan Berikutnya untuk poin lingkungan sehat dan ruang terbuka hijau, responden seringkali menyebutkan tentang sanitasi dan utilitas, termasuk di dalamnya adalah kebutuhan akan air bersih. Untuk ruang terbuka hijau, responden menginginkan adanya taman, halaman yang luas diantaranya untuk area bermain, adanya vegetasi. Poin tampilan bangunan juga menjadi pertimbangan responden untuk kenyamanan rumah tinggal, seperti asri, indah, rapi, bersih. Adapun untuk poin interaksi, responden menginginkan adanya interaksi dengan sesama anggota keluarga, dengan tetangga/lingkungan sekitar rumah. Lokasi dan site merupakan poin yang tidak dominan seringkali menyebutkan tentang kedekatan dengan fasilitas umum dan aksesibilitas yang mudah. Contoh kutipan dari salah satu responden adalah sebagai berikut:

“Hunian yang nyaman yang pertama harus memenuhi kebutuhan penghuninya, yaitu susunan ruang dan luasannya yang sesuai. Selain itu ruang-ruang yang ada juga memenuhi kualitas seperti penghawaan dan pencahayaan alami, yang sangat penting dalam memberikan kualitas rumah yang sehat dan hemat dalam pemakaian energi. Adanya ruang terbuka hijau yang cukup baik di halaman depan maupun di halaman belakang”.

Dari hasil distribusi tersebut di atas, maka berdasarkan pada kesamaan ataupun kemiripan peneliti mencoba untuk mengkategorikan kembali ke dalam 4 kriteria besar untuk kenyamanan rumah tinggal seperti kenyamanan visual, kenyamanan termal, kenyamanan spasial dan kenyamanan lingkungan. Adapun distribusinya dapat dilihat pada bar berikut:



Gambar 3. Analisis distribusi persepsi kriteria kenyamanan rumah tinggal (Kategori 2)

Poin kenyamanan termal menduduki prosentasi terbesar yaitu 33%, kemudian ada kenyamanan visual sebesar 31%, kenyamanan lingkungan 21% dan kenyamanan spasial 16%. Di bawah ini akan dilihat lebih detail distribusi yang dominan dari masing-masing kenyamanan, sehingga bisa dilihat poin apa yang menjadi perhatian dari responden dalam menjawab kriteria kenyamanan rumah tinggal.

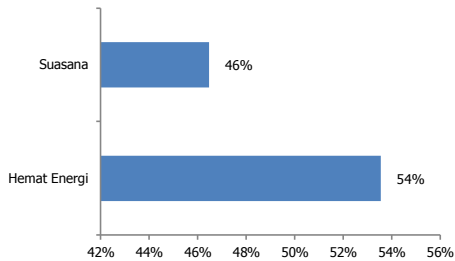
Tabel 2. Kriteria Kenyamanan Rumah Tinggal

No	Kategori 2	Kategori 1
1	Kenyamanan Visual	Tampilan Bangunan Arsitektural
2	Kenyamanan Termal	Suasana Hemat Energi
3	Kenyamanan Spasial	Site Ruang Terbuka Hijau
4	Kenyamanan Lingkungan	Lingkungan Sehat Lokasi Interaksi Sosial

Masing-masing kriteria kenyamanan di atas akan dilihat kembali distribusinya dengan kategori sebelumnya, sehingga dapat dilihat poin-poin yang paling dominan dan yang tidak dominan.

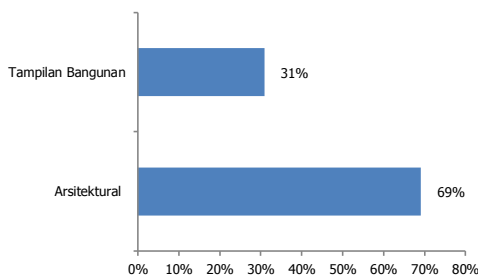
Kenyamanan Termal

Prinsip hemat energi penyumbang terbesar kategori kenyamanan termal sebesar 54%. Artinya, penghawaan dan pencahayaan alami menjadi perhatian utama untuk kriteria kenyamanan rumah tinggal bagi responden, dengan harapan rumah yang mereka tinggali akan menerapkan prinsip hemat energi.



Gambar 4. Distribusi Kenyamanan Termal

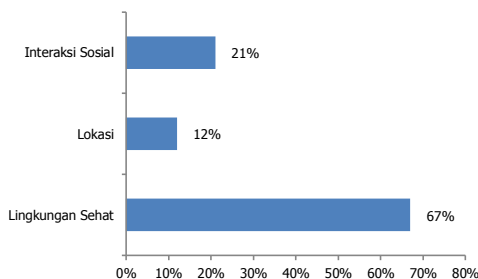
Kenyamanan Visual



Gambar 5. Distribusi Kenyamanan Visual

Dalam kategori kenyamanan visual, poin arsitektural memiliki poin 69% dengan kategori "tata ruang" dan "luasan ruang" menjadi perhatian utama dari responden. Apabila ditarik kembali pada kata kunci dari responden, kata kunci yang paling sering disebutkan adalah adanya kebutuhan akan ruang privasi, penataan ruang yang baik termasuk ruang yang tidak banyak sekat (luas), penataan interior.

Kenyamanan Lingkungan



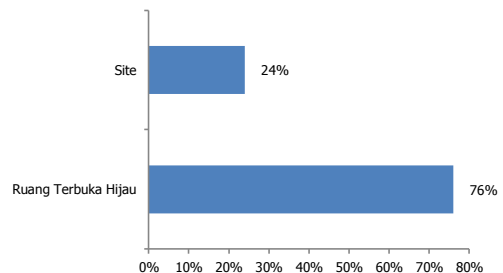
Gambar 6. Distribusi kenyamanan Lingkungan

Lingkungan sehat paling dominan dari kategori kenyamanan lingkungan sebesar 67% dengan

beberapa kata kunci yang paling sering disebutkan oleh responden adalah aman seperti lingkungan yang aman, ataupun aman dari bencana alam seperti banjir, bersih, tanpa polusi dan utilitas air bersih.

Kenyamanan Spasial

Dari kategori kenyamanan spasial ini merujuk pada ruang terbuka bukan pada ruang di dalam bangunan, dengan pertimbangan bahwa ruang termasuk dalam kategori arsitektural. Ruang terbuka hijau sebanyak 76% menjadi perhatian utama dari responden. Responden menginginkan adanya halaman, taman, kebun, area terbuka yang dilengkapi oleh vegetasi.



Gambar 7. Distribusi Kenyamanan Spasial

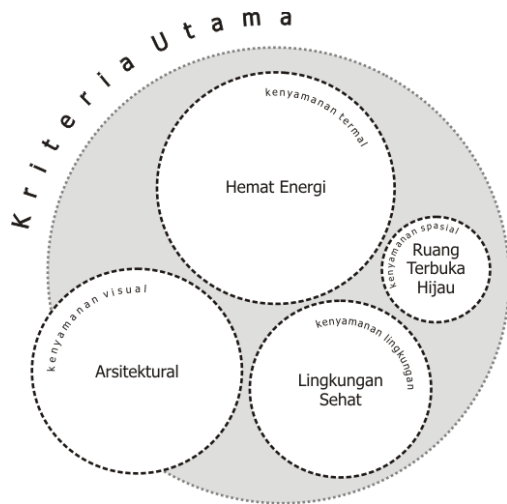
Apabila ditelaah kembali, maka peneliti mencoba mengelompokkan kriteria kenyamanan rumah tinggal berdasarkan pada persepsi interpretasi dari responden dalam dua kelompok besar berdasarkan pada distribusinya di setiap kategori kenyamanan termal, kenyamanan visual, kenyamanan lingkungan dan kenyamanan spasial, sebagai berikut:

1. Kriteria Utama

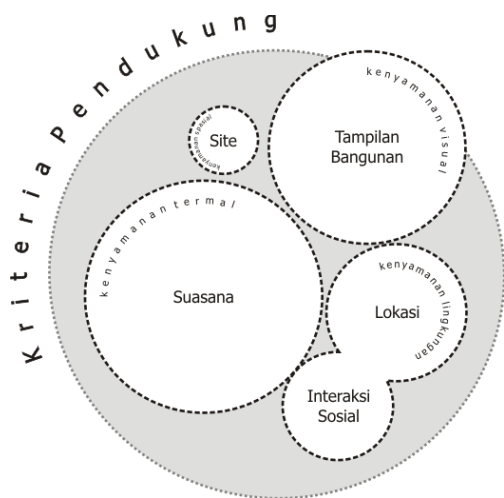
Merupakan hasil distribusi dengan frekuensi terbanyak, diantara kriteria lainnya dalam setiap kategori besar. Kriteria ini yang menjadi perhatian utama dari responden dibandingkan dengan kriteria lainnya, yaitu hemat energi, arsitektural, lingkungan sehat, dan tersedianya ruang terbuka hijau.

2. Kriteria Pendukung

Merupakan hasil distribusi dengan frekuensi lebih rendah dibandingkan dengan kriteria lainnya, yaitu suasana, tampilan bangunan, interaksi sosial, lokasi dan site.



Gambar 8. Hasil Persepsi Kriteria Utama Kenyamanan Rumah Tinggal



Gambar 9. Hasil Persepsi Kriteria Pendukung Kenyamanan Rumah Tinggal

Kesimpulan

Penelitian kualitatif melalui analisis distribusi-frekuensi ini menghasilkan kriteria kenyamanan rumah tinggal dengan 4 kriteria kenyamanan yaitu, kenyamanan termal, kenyamanan visual, kenyamanan lingkungan dan kenyamanan spasial. Masing-masing kriteria kenyamanan tersebut dipilih berdasarkan hasil frekuensi yang paling dominan menjadi kriteria utama dan hasil frekuensi yang tidak dominan menjadi kriteria

pendukung. Kriteria utama terdiri dari hemat energi, arsitektural, lingkungan sehat dan ruang terbuka hijau. Untuk kriteria pendukung adalah suasana, tampilan bangunan, lokasi, interaksi sosial dan site.

Masing-masing kriteria kenyamanan hasil persepsi responden tersebut dapat ditelaah lebih lanjut untuk menemukan prinsip-prinsip perancangan rumah tinggal yang nyaman,

Daftar Pustaka

Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Groat, L. & Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods*. New York: John Wiley & Sons. Inc.

Susanto, Gatot. (2007). *Griya Kreasi: Agar Rumah Tidak gelap dan Tidak Pengap*
<http://kbbi.web.id>
<http://eprints.uny.ac.id/9686/3/bab%202.pdf>
<http://ahmadroihaan8.blogspot.co.id/2013/10/persepsi-dalam-psikologi-lengkap.html>
<http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2011/07/konsep-persepsi.html>

Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.